

BAB IV

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA

A. Gambaran Umum MGMP Kimia Kota Semarang

1. Latar Belakang MGMP Kimia Kota Semarang

Implementasi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mulai tahun ajaran 2007-2008 menuntut setiap sekolah menentukan muatan-muatan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik di sekolah masing-masing. KTSP menuntut guru untuk berkreasi dalam menterjemahkan standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ke dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang disesuaikan dengan kondisi objektif masing-masing satuan pendidikan.

Pelaksanaan KTSP menuntut kemandirian sekolah dan guru dalam menyusun perangkat pelaksanaannya. Bagi guru, menganalisis SK, KD, merumuskan indikator, menyusun silabus, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal baru yang memerlukan panduan dan pendampingan yang efektif. Guru-guru anggota MGMP perlu berkolaborasi untuk menyusun perangkat-perangkat dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Dengan cara ini, diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dan pada akhirnya kualitas pendidikan dapat meningkat.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan peserta didik, sehingga mampu menjadi generasi penerus yang berkompotensi tinggi, berakhlak mulia, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian bangsa. Untuk itu seorang guru harus menguasai 4 kompetensi yang meliputi: kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru harus selalu mengembangkan 4 kompetensi ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional yang handal dan sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kota Semarang memiliki wadah yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), salah satunya adalah MGMP Kimia. Sebagai organisasi guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama, MGMP merupakan ujung tombak yang efektif untuk memberdayakan dan mengoptimalkan potensi kompetensi guru. MGMP adalah wahana strategis untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada guru, membantu guru untuk mengembangkan profesinya, membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kota Semarang selama ini menyelenggarakan kegiatan secara mandiri tanpa dukungan dari pemerintah. Dana diperoleh dari kontribusi peserta. Minimnya dana dan kurangnya frekuensi pertemuan menyebabkan MGMP harus memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang sangat urgen. Kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan dan inovasi belum dapat dilaksanakan secara efektif. Manajemen pengelolaan MGMP belum disistematisasi secara rapi. Oleh karenanya peran dan pemberdayaan MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi guru perlu ditingkatkan .

Blockgrant (Dana Bantuan Langsung) pemberdayaan MGMP merupakan program pemerintah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting. Dana yang dikucurkan melalui MGMP Kimia akan digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran kimia kota Semarang dalam beberapa kegiatan diantaranya adalah: pengembangan perangkat pembelajaran KTSP, pengembangan model-model pembelajaran (Ketrampilan Proses, *Cooperative Learning*, dan CTL), analisis SKL dan penyusunan soal uji coba UN, penelitian tindakan kelas dan implementasi "*lesson study*" berbasis MGMP.

Pengembangan perangkat pembelajaran KTSP dan pengembangan model-model pembelajaran dirasakan sangat diperlukan guru dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selama ini masih banyak guru yang mengajar dengan cara konvensional, metode yang monoton dan berpusat pada guru. Dengan pelatihan ini diharapkan guru akan dapat menyusun silabus dan perangkat pembelajaran sendiri serta membuat pembelajaran di dalam kelas lebih kontekstual, berpusat pada siswa, lebih variatif dan menyenangkan.

Kurikulum yang sedang dilaksanakan pada saat ini memberikan porsi (jumlah jam pelajaran) yang kecil pada mata pelajaran sains. Sedangkan jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan sama dengan kurikulum lama dengan jumlah jam pelajaran yang lebih besar. Untuk itu guru dituntut kreatif melakukan inovasi dalam membelajarkan sains (kimia) sehingga semua materi dapat diberikan secara tuntas dan berkualitas.

“*Class action research*” dan “*lesson study*” adalah salah satu program yang dipilih dalam membantu guru mengembangkan profesionalisme, kedua kegiatan ini menghendaki adanya kolaborasi guru-guru untuk bersama-sama menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan *Class action research* dan *lesson study* dapat menghasilkan temuan metode pembelajaran baru yang mampu menyiasati kecilnya jumlah jam pelajaran kimia dan berdampak positif pada peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa.

Dari gambaran persoalan di atas, maka pengurus dan anggota MGMP Kimia Kota Semarang berkomitmen kuat untuk dapat mengatasi masalah ini. Dalam kesempatan terakhir pertemuan telah disepakati untuk melakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Semua anggota bersedia untuk lebih aktif hadir agar semua informasi yang diperlukan dapat selalu tersedia dan disebarluaskan langsung dari sumber yang kompeten.
- b. Semua anggota bersedia melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- c. Semua anggota bersedia untuk meningkatkan kualitas diri.
- d. Semua anggota bersedia memberikan pelayanan terbaik untuk murid.
- e. Sesama anggota bersedia menjalin kemitraan yang lebih erat.

Untuk melakukan program-program yang disusun bersama, tentunya dibutuhkan pendanaan yang memadai, beberapa sumber dana yang dapat diharapkan adalah:

- a. Bantuan dari Dinas Pendidikan Kota (APBD).
- b. Bantuan dari MKKS Kota Semarang.

- c. *Block grant* dari pemerintah pusat melalui LPMP.
- d. *Partnership/sponsorship even*.
- e. Iuran para anggota.

Sebagai bahan acuan, MGMP Kimia Kota Semarang dari tahun 1985 sampai sekarang telah melakukan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan, kegiatan yang menonjol antara lain:

- a. Pertemuan rutin.
- b. Menyusun soal semesteran.
- c. Menyusun soal TUC.
- d. Olimpiade Kimia SMA Kota Semarang.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru kimia secara berkelanjutan di Kota Semarang dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional.

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan MGMP Kimia, setiap peserta dapat:

- 1) Mengembangkan kurikulum KTSP dan implementasinya yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.
- 2) Mengembangkan bahan ajar berbasis kompetensi mata pelajaran kimia.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan media pembelajaran berbantuan komputer.
- 6) Mengembangkan *lesson study* sebagai alternatif peningkatan kompetensi.

3. Manfaat

Manfaat yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

a. Bagi Siswa

Memiliki peluang mengikuti pembelajaran menyenangkan, bermakna dan bermutu sesuai dengan standar pendidikan nasional.

- b. Bagi Guru
Memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensinya sesuai standar pendidikan nasional melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP.
- c. Bagi Sekolah
Bagi guru-guru yang standar dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai standar pendidikan nasional.
- d. Bagi MGMP
Memiliki peluang untuk memberdayakan guru-guru di sekolah melalui kegiatan MGMP sehingga dapat mewujudkan guru-guru yang kompeten, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing dengan standar pendidikan nasional.
- e. Bagi Pemerintah Kabupaten/Dinas Pendidikan
Memiliki guru-guru yang kompeten, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kabupaten sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- f. Bagi Pemerintah
 - 1) Secara nasional, pemerintah memiliki guru-guru yang kompeten dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional.
 - 2) Tertingkatnya mutu layanan pendidikan nasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
 - 3) Tertingkatnya mutu pendidikan nasional.

4. Rencana Program dan Kegiatan Tahun 2011

Program 1 : Identifikasi masalah implementasi KTSP

Tujuan : Mengidentifikasi masalah implementasi KTSP

Kegiatan : Mengkaji SK dan KD kelas X, XI, dan XII

Program 2 :

- a. Identifikasi masalah dalam pembelajaran kimia.
- b. Pengembangan materi pembelajaran

- Tujuan :
- a. Mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran kimia.
 - b. Mengembangkan materi pembelajaran

Kegiatan : Pemetaan SK dan KD kelas X, XI, dan XII.

Program 3 :

- a. Pengembangan bahan ajar.
- b. Pembuatan modul.
- c. Pembuatan LKS.

Tujuan : Meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun bahan ajar.

Kegiatan :

- a. Paparan tentang bahan ajar.
- b. Membuat modul dan LKS untuk KD tertentu kelas X

Program 4 :

- a. Pengembangan model pembelajaran.
- b. Pengenalan model-model pembelajaran.
- c. Membuat salah satu RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan :

- a. Pengembangan model pembelajaran.
- b. Paparan model-model pembelajaran.
- c. Membuat salah satu RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Program 5 : Pengembangan media pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan.

Tujuan : Meningkatkan ketrampilan guru kimia di laboratorium untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan.

Kegiatan : Eksperimen di laboratorium untuk KD tertentu dengan mengeksperimenkan program kegiatan 2.

- Program 6 :
- a. Pengembangan media pembelajaran.
 - b. Pengenalan media presentasi (MPP) berbasis ICT.
- Tujuan : Meningkatkan ketrampilan guru kimia dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.
- Kegiatan :
- a. Paparan berbagai media pembelajaran.
 - b. Langkah-langkah penggunaan *power point* untuk membuat media pembelajaran.
 - c. Praktik pembuatan media pembelajaran dengan *power point*.
 - d. Presentasi hasil.
- Program 7 : Metode pembelajaran *lesson study*
- Tujuan : Meningkatkan ketrampilan guru kimia dalam mempersiapkan pembelajaran dengan metode *lesson study*.
- Kegiatan :
- a. Metode pembelajaran *lesson study*.
 - b. Paparan metode pembelajaran *lesson study*.
 - c. Membuat salah satu RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan *lesson study*.
- Program 8 : Penelitian tindakan kelas
- Tujuan : Meningkatkan minat dan ketrampilan guru kimia dalam kegiatan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- Kegiatan :
- a. Penelitian tindakan kelas.
 - b. Paparan tentang metode penulisan karya ilmiah.
 - c. Membuat proposal penelitian tindakan kelas sederhana.

5. Jadwal Kegiatan MGMP Kimia Kota Semarang

Pertemuan : 1
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 Juli 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 1. Jadwal Kegiatan 1

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 08.15	Pembukaan	Ketua MKKS /Pengawas
2.	08.15 – 10.00	Sosialisasi pemberdayaan MGMP tahun 2011	Ketua MGMP
	10.00 – 10.15	Istirahat	
3	10.15 – 13.00	Identifikasi masalah Implementasi KTSP	Guru Pemandu

Pertemuan : 2
 Hari/tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 2. Jadwal Kegiatan 2

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 09.00	Identifikasi masalah minggu lalu	Ketua MKKS /Pengawas
2.	09.00 – 10.00	Pengembangan Silabus	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
3	10.15 – 13.00	Pengembangan RPP	Guru Pemandu

Pertemuan : 3
 Hari/tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 3. Jadwal Kegiatan 3

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	Bahan ajar a. Paparan Pembuatan modul b. Paparan Pembuatan LKS	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	a. Praktek Pembuatan modul b. Praktek Pembuatan LKS	Guru Pemandu

Pertemuan : 4

Hari/tanggal : Sabtu , 17 September 2011

Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 4. Jadwal Kegiatan 4

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	Model pembelajaran	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Membuat salah satu RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai	Guru Pemandu

Pertemuan : 5

Hari/tanggal : Sabtu, 24 September 2011

Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 5. Jadwal Kegiatan 5

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	Media pembelajaran dengan penggunaan laboratorium	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Eksperimen di laboratorium dengan LKS dari program kegiatan 2	Guru Pemandu

Pertemuan : 6
 Hari/tanggal : Sabtu, 8 Oktober 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 2. Jadwal Kegiatan 2

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	MPP berbasis ICT	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 12.00	Praktek membuat MPP	Guru Pemandu

Pertemuan : 7
 Hari/tanggal : Sabtu , 15 Oktober 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 7. Jadwal Kegiatan 7

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	MPP berbasis ICT	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat MPP	Guru Pemandu

Pertemuan : 8
 Hari/tanggal : Sabtu , 22 Oktober 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 8. Jadwal Kegiatan 8

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	MPP berbasis ICT	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat MPP	Guru Pemandu

Pertemuan : 9
 Hari/tanggal : Sabtu , 29 Oktober 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 9. Jadwal Kegiatan 9

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	MPP berbasis ICT	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Prakt.Menyusun RPP dengan Lesson Study	Guru Pemandu

Pertemuan : 10
 Hari/tanggal : Sabtu , 5 Nopember 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 10. Jadwal Kegiatan 10

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	Lesson Study	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Prakt.Menyusun RPP dengan Lesson Study	Guru Pemandu

Pertemuan : 11
 Hari/tanggal : Sabtu , 10 Desember 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 11. Jadwal Kegiatan 11

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	Lesson Study	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Prakt.Menyusun RPP dengan Lesson Study	Guru Pemandu

Pertemuan : 12
 Hari/tanggal : Sabtu , 17 Desember 2011
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang.

Tabel 12. Jadwal Kegiatan 12

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	PTK	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat Proposal	Guru Pemandu

Pertemuan : 13
 Hari/tanggal : Sabtu , 14 Januari 2012
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 13. Jadwal Kegiatan 13

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	PTK	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat Proposal	Guru Pemandu

Pertemuan : 14
 Hari/tanggal : Sabtu , 28 Januari 2012
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 14. Jadwal Kegiatan 14

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	PTK	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat PTK	Guru Pemandu

Pertemuan : 15
 Hari/tanggal : Sabtu , 11 Februari 2012
 Tempat : SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 15. Jadwal Kegiatan 15

Jam	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1.	08.00 – 10.00	PTK	Guru Pemandu
	10.00 – 10.15	Istirahat	
2	10.15 – 13.00	Praktek membuat PTK	Guru Pemandu

B. Deskripsi data dan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam MGMP Kimia Kota Semarang

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Seorang guru dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual jika guru mampu memahami karakteristik peserta didik, memahami potensi peserta didik dan bekal awal mempelajari pelajaran yang terkait, serta mampu menangani kesulitan belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua peserta didik, jika guru mampu memahami karakteristik peserta didiknya, karena dengan mampu memahami karakteristik mereka, mereka lebih merasa diperhatikan. Jadi mereka lebih semangat dalam belajar.

Setiap guru dalam memahami karakteristik peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda, namun dapat juga dilakukan pada tahap apersepsi, hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang bahwa:

Untuk memahami peserta didik, yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan tahap apersepsi, yaitu saya akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas, secara otomatis siswa akan menjawab pertanyaan tersebut,

saat siswa menjawab pertanyaan itu saya nilai cara siswa menjawab, dan cara siswa mengungkapkan jawabannya.¹

Lain halnya dengan Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang, Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang, dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik mereka mempunyai cara yang sama yaitu dengan mengamati peserta didik secara langsung pada saat proses KBM berlangsung.

Tahap apersepsi selain digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik juga dapat digunakan untuk memahami potensi dan bekal awal peserta didik dalam mempelajari pelajaran kimia, hal ini terlihat jelas dari pernyataan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang bahwa:

Untuk mengetahui potensi siswa, biasanya saya memberikan pertanyaan dan memberikan gambaran kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kimia, kemudian siswa saya suruh untuk menganalisis dan menjawab masalah tersebut. Dari situlah saya mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang pelajaran kimia.²

Bapak Eko Nuryanto guru kimia SMA N 5 Semarang menyatakan: “untuk memahami potensi siswa dalam pelajaran kimia dan bekal awal mempelajari kimia yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan melihat hasil rapor siswa sebelum saya mengajarkan mereka.”³

Berbeda dengan Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang, beliau menyatakan:

Untuk mengetahui potensi siswa, saya lihat saat proses pembelajaran, bagi siswa yang aktif guru pasti akan mengetahui seberapa jauh potensinya, tapi bagi siswa yang kurang aktif saya

¹ Wawancara dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti, Guru Kimia di SMA N 1 Semarang, pada hari Kamis, 1 November 2012.

² Wawancara dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti, Guru Kimia di SMA N 1 Semarang, pada hari Kamis, 1 November 2012.

³ Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto, Guru Kimia di SMA N 5 Semarang, pada hari Sabtu, 10 November 2012.

sarankan untuk belajar sama temannya, kalau mungkin mau bertanya sama saya takut atau malu.⁴

Dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang mengatakan: “setiap proses KBM saya selalu memperhatikan perkembangan potensi siswa.”⁵

Setiap proses kegiatan belajar mengajar tentulah terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam hal pemahaman materi yang dijelaskan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang mengatakan bahwa:

- a. Kendala pertama yang dihadapi siswa pada pelajaran kimia yaitu saat melihat rumus, untuk mengatasi masalah itu saya lakukan dengan menterjemahkan rumus-rumus kimia.
- b. Kendala kedua yaitu penggambaran persenyawaan kimia pada lingkungan, dan dari sini saya akan menjelaskan penggambaran senyawa kimia pada lingkungan, menjelaskan bagaimana ilmu kimia itu digunakan dan menjelaskan bahwa ilmu kimia itu sangat dekat dengan kita.⁶

Akan tetapi, dalam pelajaran kimia tidak hanya rumus kimia dan persenyawaannya saja yang menjadi kendala peserta didik. Kendala itu bisa saja berupa penjelasan guru yang mungkin kurang maksimal. Maka cara yang digunakan Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang, Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang, dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang juga lain, yakni mereka menyatakan bahwa cara yang digunakan untuk menangani kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menanyakan letak kesulitannya dan menjelaskan konsep dasarnya secara mendetail.

⁴ Wawancara dengan Ibu Enny Ristyohati, Guru Kimia di SMA N 6 Semarang, pada hari Selasa, 6 November 2012.

⁵ Wawancara dengan Ibu Polimeri Liquidani, Guru Kimia di SMA N 8 Semarang, pada hari Jum'at, 9 November 2012.

⁶ Wawancara dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti, Guru Kimia di SMA N 1 Semarang, pada hari Kamis, 1 November 2012.

Penguasaan karakteristik yang dilakukan setiap guru dapat berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mereka selalu berusaha untuk lebih memperhatikan peserta didiknya. Kompetensi pedagogik dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik sangat diperlukan, karena dengan mampu menguasai karakteristik peserta didik, guru akan lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi pedagogik guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan penguasaan karakteristi peserta didik dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16.

Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Mampu memahami karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, emosional, moral, spiritual, dan sosial.		√			
		Mampu memahami potensi peserta didik dalam pelajaran kimia dan dari bekal awal mempelajari pelajaran kimia.		√			
		Mampu menangani kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran kimia.		√			
Jumlah Total Skor			12				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^7\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{12}{15} \times 100 \% = 80\%$$

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual mempunyai kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai prosentase sebesar 80%. Dari kriteria prosentase tersebut, paling tidak berdasarkan teori guru sudah mampu menguasai tiga aspek dari peserta didik yakni dari aspek biologis atau fisik, aspek intelektual dan aspek psikologis. Ketiga aspek tersebut merupakan hal yang paling menonjol yang harus dikuasai setiap guru untuk dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

⁷ Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Pada dasarnya yang dimaksud dengan seorang guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan, memiliki keahlian secara akademik dan intelektual serta mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Dalam praktiknya, dari hasil observasi terhadap guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan pelajaran kimia yakni metode diskusi, drill soal, pendekatan inquiri untuk mengaktifkan kemampuan peserta didik berinteraksi di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17.

Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menggunakan pendekatan, strategi, metode ataupun teknik demi tercapainya pemahaman peserta didik dalam pelajaran kimia.		√			
Jumlah Total Skor			4				

5	Sangat Baik
---	-------------

4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^8\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{4}{5} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mempunyai kategori yang baik, yakni ditunjukkan dengan hasil prosentase yang didapat yaitu 80%. Pencapaian yang baik ini sesuai dengan teori yang ada bahwa guru kimia seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas dengan selalu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, teknik atau metode yang digunakan untuk mengajar, agar suasana pembelajaran kimia dapat berlangsung menyenangkan. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

⁸ Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Yang dimaksud dengan guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu yaitu bahwa guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dalam lingkungan pembelajaran.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran, sebagai wujud rencana proses pembelajaran yang efektif. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat, para informan menyatakan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi tidak dibuat secara pribadi, namun dibuat secara bersama-sama dalam MGMP Kimia Sekolah secara paralel, yakni guru kelas X akan bergabung dengan guru kelas X untuk menyusun perangkat pembelajaran kelas X, guru kelas XI akan bergabung dengan guru kelas XI untuk menyusun perangkat pembelajaran kelas XI, dan guru kelas XII akan bergabung dengan guru kelas XII untuk menyusun perangkat pembelajaran kelas XII. Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi secara bersamaan, maka guru-guru akan melakukan tinjauan ulang dari pengalaman tahun lalu dan dianalisis letak kesulitan peserta didik secara menyeluruh dalam memahami materi pelajaran kimia. Dari situlah guru akan mengembangkan indikator-indikator pencapaian materi lebih detail lagi serta langsung menuju pada kesulitan peserta didik secara global.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang telah mengembangkan indikator pembelajaran sebagai berikut dengan contoh 1 standar kompetensi dan 1 kompetensi dasar. Untuk lebih jelasnya sesuai yang terlampir.

Standar Kompetensi : Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perubahan entalpi suatu reaksi, reaksi *eksoterm*, dan reaksi *endoterm*.

Indikator :

1. Membedakan sistem dan lingkungan.
2. Menjelaskan tentang macam-macam sistem.
3. Membedakan reaksi yang melepaskan kalor (*eksoterm*) dengan reaksi yang menerima kalor (*endoterm*) melalui percobaan.
4. Membedakan
5. reaksi yang melepaskan kalor (*eksoterm*) dengan reaksi yang menerima kalor (*endoterm*) melalui data.
6. Menuliskan persamaan termokimia.
7. Menggambar grafik yang menunjukkan reaksi *eksoterm* dan *endoterm*.
8. Menjelaskan macam-macam perubahan entalpi.

Materi pembelajaran:

1. Hukum kekekalan energi.
2. Sistem dan lingkungan.
3. Reaksi eksoterm dan endoterm.
4. Perubahan entalpi, yaitu entalpi pembentukan standar, entalpi penguraian standar, dan entalpi pembakaran standar.⁹

Pengembangan indikator-indikator pencapaian materi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini bisa diukur dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan para informan sangat bermacam-macam yakni dapat menggunakan:

⁹ Eko Nuryanto, *Silabus Pelajaran Kimia Kelas XI Semester 1 SMA NEGERI 5 Semarang*, (Semarang: SMA N 5 Semarang, 2012).

1. Laporan tertulis.
2. Validasi soal dan materi serta kajian soal dari peserta didik. Penggunaan validasi soal dan materi ini bertujuan agar instrumen yang diterima peserta didik lebih berkualitas.
3. Tes tertulis, tugas mandiri, dan wawancara.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang mengenai kemampuannya mengembangkan kurikulum pelajaran kimia dapat dilihat dalam tabel 18 berikut tentang hasil observasi .

Tabel 18.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Kimia

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Menentukan tujuan pembelajaran kimia.		√			
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia.		√			
		Memilih materi pembelajaran kimia yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.		√			
		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.		√			
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.		√			
Jumlah Total Skor			20				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$$^{10}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{20}{25} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran kimia mempunyai kategori baik, yaitu ditunjukkan dengan prosentase 80%. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya mengenai karakteristik pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum”. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam suasana kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru telah mempersiapkan semua komponen perangkat pembelajaran

¹⁰ Kartini, “Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati”, *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

setiap kali akan melaksanakan proses belajar mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan adanya RPP tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan bertujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam penyusunan RPP dan mengembangkan komponen-komponennya dilaksanakan oleh satu tim MGMP Kimia Sekolah bersamaan dengan penusunan perangkat pembelajaran yang lain seperti halnya Prota, Promes, Silabus, dan penentuan standar nilai KKM. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru tidak hanya ditujukan untuk pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi juga untuk pelaksanaan pembelajaran di luar kelas seperti halnya di laboratorium ataupun di luar area sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang, karena pelajaran kimia membutuhkan bukti-bukti yang nyata untuk dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Eko Nuryanto guru kimia SMA N 5 Semarang bahwa: “kegiatan pembelajaran di laboratorium dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu kompetensi dasar”.¹¹ Untuk informan yang lain juga sama halnya dengan yang dilaksanakan Bapak Eko Nuryanto. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di laboratorium sesuai dengan materi yang berlangsung saat itu, misalnya materi termokimia, guru akan mempraktekkannya di laboratorium.

Komponen-komponen dalam RPP yang disusun oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang sebagai contoh bab termokimia dengan alokasi waktu 1 x 45 menit meliputi:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto, Guru Kimia di SMA N 5 Semarang, pada hari Sabtu, 10 November 2012.

- a. Standar Kompetensi (SK): Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya.
- b. Kompetensi Dasar (KD) : Mendeskripsikan perubahan energi suatu reaksi, reaksi *eksoterm* dan reaksi *endoterm*.
- c. Indikator pencapaian materi :
 - 1) Menjelaskan hukum kekekalan energi.
 - 2) Membedakan sistem dan lingkungan.
 - 3) Menjelaskan tentang macam-macam sistem.
- d. Tujuan pembelajaran:
 - 1) Siswa dapat menjelaskan hukum/ azas kekekalan energi.
 - 2) Siswa dapat membedakan sistem dan lingkungan.
 - 3) Siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam sistem.
- e. Materi pembelajaran:
 - 1) Hukum kekekalan energi.
 - 2) Sistem dan lingkungan.
 - 3) Energi.
- f. Model dan metode pembelajaran:
 - 1) Pendekatan Inquiri
 - 2) Metode : diskusi, tanya jawab.
- g. Langkah-langkah pembelajaran meliputi:
 - 1) Apersepsi.
 - 2) Kegiatan inti (eksplorasi, eksploitasi dan konfirmasi) serta penanaman pendidikan karakter.
 - 3) Kegiatan penutup yaitu berisi penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh guru kimia terhimpun yang dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dan peserta didik yaitu dilakukan secara tersirat.
- h. Alat / bahan / sumber yang digunakan:
 - 1) Bahan ajar: www.psb-psma.org
 - 2) Bahan uji: www.psb-psma.org
 - 3) Pusat perbukuan : buku elektronik Kimia Jilid XI.

4) Penunjang :

- a) Buku Kimia kelas XI semester 1 Intan Pariwara
- b) Question Card
- c) Proyektor/ LCD
- d) Power point.

i. Penilaian¹²

Untuk lebih detailnya mengenai komponen-komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang sesuai terlampir. Berikut ini tabel observasi pada guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Tabel 19.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.		√			
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik, untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.		√			
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di	√				

¹² Eko Nuryanto, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester 1 SMA NEGERI 5 Semarang*, Semarang: SMA N 5 Semarang, 2012.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
		laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.					
		Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan pelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.		√			
		Guru dan peserta didik mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran kimia yang sesuai dengan situasi yang berkembang.		√			
Jumlah Total Skor			21				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$$^{13}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mempunyai kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan prosentase observasi sebanyak 84%. Kriteria yang baik ini mempunyai maksud bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang telah menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Guru telah memberi kebebasan peserta didik untuk mencurahkan sebagian besar potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya TIK, guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kimia, sehingga peserta didik lebih memahami secara jelas dari penggambaran pelajaran kimia yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Agustin yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang menyatakan: “pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangat membantu sekali, apalagi setiap kelas sudah terfasilitasi dengan LCD dan *free hotspot*, jadi guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa.”¹⁴

¹³Kartini, “Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati”, *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti, Guru Kimia di SMA N 1 Semarang, pada hari Kamis, 1 November 2012.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Eko Nuryanto guru kimia SMA N 5 Semarang yaitu:

“pemanfaatan TIK dalam KBM sangat mempermudah guru. Jadi guru tidak terlalu repot memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan pelajaran saat itu dan menggambarkan bentuk molekul, ataupun menampilkan materi pembelajaran.”¹⁵

Untuk Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang menyatakan bahwa dalam pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran jarang dilakukan, karena menurut mereka untuk menyampaikan pelajaran kimia, peserta didik akan lebih mengena jika menjelaskannya secara manual.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 20.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk penyampaian pelajaran kimia.			√		
Jumlah Total Skor			3				

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto, Guru Kimia di SMA N 5 Semarang, pada hari Sabtu, 10 November 2012.

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^{16}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{3}{5} \times 100 \% = 60\%$$

Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil prosentase sebesar 60%. Dengan prosentase tersebut dapat diartikan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam pemanfaatan TIK untuk kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Padahal jika TIK dimanfaatkan secara maksimal itu akan lebih memudahkan dan mengaktifkan pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang ada bahwa guru harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan informasi sebagai teknologi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

¹⁶ Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Potensi peserta didik akan terus berkembang jika diasah sesering mungkin, seperti halnya sebuah pisau, jika sering dipakai akan menjadi lebih tajam. Untuk itu, guru harus selalu memfasilitasi potensi peserta didik agar selalu berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan setiap peserta didik.

Pembuatan alat bantu atau bahan ajar kepada peserta didik digunakan oleh guru untuk mencoba menggali setiap potensi yang dimiliki peserta didik, dari sinilah akan kelihatan seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk diaktualisasikan dalam bentuk karya-karyanya, dan guru harus selalu mendukung agar mereka lebih berkompetisi secara sehat dalam lingkup pendidikan.

Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang menyatakan bahwa beliau sering melakukan kegiatan pembuatan bahan ajar materi selanjutnya dalam bentuk ringkasan materi yang diunduh dari internet atau buku lain. Bapak Eko Nuryanto guru kimia SMA N 5 Semarang menyatakan:

“selain mencari animasi materi dari internet, siswa juga saya beri tugas untuk membuat alat, misalnya membuat kalorimeter bomb dari bungkus pop mie sesuai dengan pemahaman mereka. Dari situ akan dinilai hasil karya mereka.”¹⁷

Demikian halnya dengan Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang menyatakan “saya pernah memberi tugas kepada siswa untuk membuat kartu ion.”¹⁸ Dan untuk Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang pernah memberikan tugas kepada peserta didik yaitu membuat animasi bentuk geometri molekul. Dari pernyataan di atas dapat

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto, Guru Kimia di SMA N 5 Semarang, pada hari Sabtu, 10 November 2012.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Enny Ristyohati, Guru Kimia di SMA N 6 Semarang, pada hari Selasa, 6 November 2012.

diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti peroleh. Berikut ini ditunjukkan pada tabel 21.

Tabel 21.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.		√			
Jumlah Total Skor			4				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$$^{19}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik mempunyai kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase 80%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya guru tidak hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing serta membentuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyediaan berbagai kegiatan yang positif dapat merangsang otak peserta didik untuk lebih berkreasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Pada dasarnya interaksi yang terjadi di dalam kelas akan terbina dengan baik jika guru terlebih dahulu membina interaksi yang baik pula. Cara-cara yang digunakan guru untuk menjadikan kelas lebih hidup berbeda-beda, Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang mengatakan:

“di awal pertemuan dengan siswa saya selalu mengatakan untuk menganggap saya ini sebagai orang tuanya sendiri. Hal ini akan menjadikan siswa lebih berani berkomunikasi dengan saya. Jadi ketika KBM berlangsung suasananya sangat enak sekali.”²⁰

¹⁹ Kartini, “Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati”, *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

²⁰ Wawancara dengan Ibu Enny Ristyohati Guru Kimia di SMA N 6 Semarang, pada hari Selasa, 6 November 2012.

Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang menyatakan “komunikasi ketika KBM tercipta dengan sendirinya tanpa harus ada basa basi dari guru.”²¹ Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang mengatakan dalam bahwa dalam membangun interksi dengan peserta didik beliau menggunakan pendekatan inquiri, dengan menggunakan inquiri akan menjadikan peserta didik lebih sering mengungkapkan apa yang ingin dikatakan.

Tetapi lain halnya dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang bahwa dalam membangun interaksi antara guru dengan peserta didik beliau menggunakan tahap apersepsi, yaitu dengan mengulas sedikit materi yang telah lalu dan melanjutkannya dengan materi yang akan dibahas dengan pertemuan kali ini, dari situlah akan jelasnya dapat dilihat dalam tabel hasil observasi.

Tabel 22.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Mengajak peserta didik untuk ambil bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar.		√			
		Peserta didik merespons ajakan guru.			√		
		Guru mereaksi kembali respons peserta didik.		√			
Jumlah Total Skor			11				

²¹ Wawancara dengan Ibu Polimeri Liquidani, Guru Kimia di SMA N 8 Semarang, pada hari Jum'at, 9 November 2012

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^{22}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{11}{15} \times 100 \% = 73,35\%$$

Prontase tersebut menunjukkan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik mempunyai kategori sedang. Pencapaian kategori dengan prosentase 73,35% tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi yang tercipta antara peserta didik dengan pendidik belum terealisasi secara maksimal. Padahal jika komunikasi tersebut berjalan dengan baik akan menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup dan efektif. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

²² Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Dalam menyelenggarakan evaluasi pelajaran kimia, tentulah terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan selama melangsungkan proses evaluasi dan terdapat aspek-aspek penting yang akan dinilai. Prinsip-prinsip evaluasi yang digunakan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang sesuai dengan UKRK yakni urgent, kontinuitas, relevansi, dan komprehensif.

Ranah evaluasi yang ditentukan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang yaitu terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan otak atau yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, ranah afektif yaitu yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah psikomotorik yaitu ranah yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah.

Patokan utama dalam memahami inti dari pelajaran kimia tiap guru mempunyai kriteria sendiri-sendiri. Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang menyatakan dalam menyelenggarakan evaluasi pada pelajaran kimia yaitu peserta didik harus memahami materi dan rumus kimia. Hal ini sama dengan yang dikatakan Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang bahwa dalam menyelenggarakan evaluasi pelajaran kimia, aspek-aspek penting yang akan dinilai yaitu pada penguasaan rumus dan pemahaman konsep dasar. Hampir sama dengan Ibu Polimeri Liquidani dan Bapak Eko Nur Yanto, Ibu Eni Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang juga menekankan pada konsep dasar pemahaman pelajaran kimia, dan beliau juga menekankan pada aplikasi pelajaran kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menentukan aspek-aspek penting pelajaran kimia yang harus diperhatikan peserta didik, guru juga harus memperhatikan prosedur-prosedur dalam mengembangkan instrumen. Prosedur-prosedur yang

digunakan guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang yaitu validitas soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Instrumen yang digunakan guru selain dari buku paket ataupun LKS, bisa juga dari siswa ataupun diambil dari saat proses KBM. Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti guru kimia SMA N 1 Semarang mengatakan:

“setelah saya menjelaskan materi, biasanya saya akan menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dari penjelasan saya yang belum mereka pahami. Dari soal-soal itulah saya gunakan sebagai instrumen evaluasi.”²³

Ibu Enny Ristyohati guru kimia SMA N 6 Semarang menyatakan: dalam pengembangan instrumen beliau mengambil contoh-contoh saat proses KBM dan akan diubah angkanya saja. Namun Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang dan Ibu Polimeri Liquidani guru kimia SMA N 8 Semarang menyatakan bahwa dalam pengembangan instrumen evaluasi selain diambil dari soal yang dibuat peserta didik, mereka juga mengambil dari soal-soal tahun sebelumnya dan dari bank soal karena biar peserta didik lebih banyak mengetahui tipe-tipe soal.

Setelah semua perangkat yang dibutuhkan untuk evaluasi terpenuhi, maka guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang segera melangsungkan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan jika peserta didik sudah menempeuh materi dalam satu kompetensi dasar. Akan tetapi jika dalam satu KD tersebut dirasa perlu pemahaman yang lebih, maka guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang akan melangsungkan evaluasi lebih dari sekali dalam satu kompetensi dasar.

Mengadministrasikan prosedur dan instrumen serta menganalisisnya kembali dapat dilakukan guru jika evaluasi telah terlaksana, analisis ini dilakukan agar guru mengetahui berapa soal yang valid dan berkualitas. Untuk lebih detailnya sesuai yang terlampir.

²³ Wawancara dengan Ibu Agustin Yuanis Pudiastuti, Guru Kimia di SMA N 1 Semarang, pada hari Kamis, 1 November 2012.

Untuk penentuan kriteria prosentase dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilihat dalam tabel 23 berikut:

Tabel 23.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pelajaran kimia.	√				
		Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik pelajaran kimia	√				
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.		√			
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.		√			
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar setelah selesai 1 KD.	√				
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.		√			

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.		√			
Jumlah Total Skor			31				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^{24}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{31}{35} \times 100 \% = 88,67\%$$

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang berdasarkan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar mempunyai kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

²⁴ Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Setelah peserta didik melaksanakan evaluasi, maka tugas guru selanjutnya yaitu menentukan kriteria ketuntasan minimal. Guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam menentukan standar nilai KKM dilaksanakan oleh tim MGMP Kimia Sekolah. KKM yang ditentukan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia Se-Kota Semarang berkisar antara 75-78. Dari KKM tersebut, jika terdapat nilai peserta didik yang kurang memenuhi standar KKM, maka guru akan memberikan remidi kepada peserta didik yang bersangkutan. Bapak Eko Nur Yanto guru kimia SMA N 5 Semarang mengatakan bahwa: “jika nilai siswa belum memenuhi standar KKM harus diberikan remidi, remidi yang saya berikan bisa berbentuk tes tertulis atau tes lisan.”²⁵

Hal tersebut juga dilakukan oleh informan lain, karena dengan adanya evaluasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran kimia.

Selanjutnya yaitu melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada Waka Kurikulum. Pelaporan rekap nilai kepada Waka Kurikulum dilaksanakan 2 kali dalam satu semester. Kegiatan pelaporan hasil evaluasi tersebut akan memberikan dampak yang lebih baik yaitu menumbuhkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab guru terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Berikut ini hasil observasi terhadap kompetensi guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Nur Yanto, Guru Kimia di SMA N 5 Semarang, pada hari Sabtu, 10 November 2012.

Tabel 24.

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang Berdasarkan Kemampuan Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
1	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.	√				
		Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.		√			
		Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	√				
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia			√		
Jumlah Total Skor			17				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^{26}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{17}{20} \times 100 \% = 85\%$$

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai kategori baik. Adanya pemanfaatan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Pelaksanaan tindakan reflektif sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran berarti proses peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah lalu. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia, guru dapat mengujinya dengan

²⁶ Kartini, "Studi Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012).

melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengujicobakan dan memadukan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran yang terkatit (kimia). Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang sebagian besar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berikut ini tabel hasil observasi guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran.

Tabel. 25

Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Berdasarkan Kemampuan Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

No	Sub Fokus	Komponen	Rating				
			5	4	3	2	1
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.				√	
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.					√
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.		√			
Jumlah Total Skor			7				

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori Prosentase sebagai berikut:

0 - 49% : Sangat Kurang

50% - 59 % : Kurang

60% - 75% : Sedang

76% - 89% : Baik

90% - 100% : Sangat Baik

$${}^{27}\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{7}{15} \times 100 \% = 46\%$$

Dari hasil observasi tersebut menyatakan bahwa kemampuan guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dikategorikan sangat kurang, yaitu ditunjukkan dengan prosentase 46%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, bahwasanya tindakan reflektif dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu terealisasi dengan perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pengujian pelaksanaan tindakan reflektif dilakukan dengan penelitian tindakan kelas seperti yang telah dilaksanakan oleh guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang dalam

²⁷ *Ibid*,

melaksanakan penelitian tindakan kelas belum memanfaatkannya secara maksimal. Padahal jika pelaksanaan tindakan kelas dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh, kualitas pembelajaran akan meningkat. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan antara teori dengan hasil temuan sesuai yang terlampir dalam lampiran 10.